

---

## HUBUNGAN MEMBERSIHKAN WAJAH DENGAN AKNE VULGARIS PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ABULYATAMA

Armelia Putri<sup>1\*</sup>, Elfa Wirdani Fitri<sup>2</sup>, Elmiyati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama

\*)Email Korespondensi: armeliaputri@gmail.com

---

**Abstract: The Relationship Between Facial Hygiene and Acne Vulgaris Among Medical Students At Abulyatama University.** Skin is the outermost layer of tissue that covers and protects the body's surface. Skin that is not kept clean and healthy is prone to infection with bacteria, viruses, and fungi damaging the skin and causing diseases such as acne. To determine the relationship between facial hygiene and the incidence of acne vulgaris among medical students at Abulyatama University. This study used an analytic cross-sectional design with a sample of 75 medical students class of 2022 at Abulyatama University selected using a total sampling technique. Data was collected using facial hygiene questionnaires and self-reported facial photos. Students who were suffering from other skin diseases were on academic leave, or were not willing to be respondents were excluded from this study. The study was conducted for a month in May 2023. The data obtained were analyzed using the chi-square statistical test. The Chi-Square test showed that there was a significant relationship between facial hygiene and the incidence of acne vulgaris ( $p$ -value = 0.000). There is a relationship between facial hygiene and the incidence of acne vulgaris among medical students at Abulyatama University. These results provide references to institutions as input and education for students, especially regarding the incidence of acne vulgaris.

**Keywords:** Facial Hygiene, Acne Vulgaris, Medical Students

**Abstrak: Hubungan Membersihkan Wajah Dengan Akne Vulgaris Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama.** Kulit merupakan lapisan jaringan terluar yang menutupi dan melindungi permukaan tubuh. Kulit yang tidak dijaga kebersihan dan kesehatannya rentan terinfeksi bakteri, virus dan jamur yang dapat merusak kulit serta menimbulkan penyakit seperti jerawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara membersihkan wajah dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa kedokteran, Universitas Abulyatama. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 75 mahasiswa pendidikan dokter angkatan 2022, Universitas Abulyatama, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner mengenai perilaku membersihkan wajah dan foto wajah setiap responden. Mahasiswa yang sedang menderita penyakit kulit lain, sedang cuti akademik, atau tidak bersedia menjadi responden dieksklusi dari penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisa menggunakan uji statistik *Chi-square*. Penelitian dilaksanakan selama sebulan yaitu pada bulan Mei tahun 2023. Hasil uji *Chi-Square* mendapatkan  $p$ -value = 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga terdapat hubungan antara membersihkan wajah dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa pendidikan dokter Universitas Abulyatama. Hasil penelitian ini memberikan masukan pada institusi dan edukasi kepada mahasiswa khususnya tentang kejadian akne vulgaris.

**Kata Kunci :** Membersihkan Wajah, Akne Vulgaris, Mahasiswa Kedokteran

## PENDAHULUAN

Akne vulgaris adalah kondisi kulit kronis multifaktorial yang menyerang wajah, leher, bahu, dada, punggung, dan lengan atas. Hal ini ditandai dengan peradangan pada unit *Pilosebacea* yang berhubungan dengan peningkatan sebum, termasuk komedo, papula, pustula, nodus, hingga kista (Sibero et al., 2019). Beberapa faktor resiko yang mempengaruhi munculnya akne vulgaris diantara lain seperti stres, makanan, kosmetik dan kebersihan wajah (Fadilah, 2021; Hafianty et al., 2021). Data yang dihimpun oleh *Global Burden Of Disease* (GBD) tercatat bahwa prevalensi akne vulgaris di seluruh dunia berkisar 85% pada usia kategori 12-25 tahun (Institute for Health Metrics and Evaluation, 2019). Prevalensi akne vulgaris di Malaysia mencapai 67,5% pada remaja dan 68,1% pada mahasiswa kedokteran Universiti Kebangsaan Malaysia (Suppiah et al., 2018).

Prevalensi akne vulgaris di Provinsi Lampung, Indonesia, cukup tinggi yaitu 53,2% dengan gambaran epidemiologi lebih banyak terjadi pada perempuan yang berusia muda (16-25 tahun). Akne vulgaris lebih banyak dialami oleh perempuan (69,7%) dibandingkan laki-laki (30,3%). Prevalensi akne vulgaris sebesar 70,2% pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Bali. Akne vulgaris ditemukan pada subjek laki laki sebesar 80,4%. Karakteristik yang paling banyak ditemukan pada subjek adalah jenis lesi komedonal dengan klasifikasi ringan, baik pada pria maupun wanita dan terdistribusi di wajah (Roxanne et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, diketahui sekitar 65,1% mahasiswi mengalami akne vulgaris (Ulfah, 2020). Berdasarkan penelitian di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, didapatkan adanya hubungan antara kebersihan wajah dengan akne vulgaris pada mahasiswa pendidikan dokter Universitas Malahayati dengan *P Value* = 0,000 (Panonsih et al., 2021).

Faktor pemicu timbulnya akne vulgaris sebanyak 76% berasal akibat kurang memperhatikan kebersihan wajah (Sitohang et al., 2022). Timbulnya akne di usia remaja umumnya tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikontrol dengan mencuci wajah secara teratur dengan sabun yang memiliki kandungan penyeimbang pH, benzoil peroksida dan asam salisilat (Sutaria et al., 2023). Mencuci wajah bertujuan untuk mengangkat setiap kotoran, debu, minyak, akan mengurangi lemak kulit, mencegah bakteri masuk dalam folikel *Pilosebacea* dan mengangkat kulit mati yang ada di permukaan kulit wajah (Prima, 2018). Selain itu, faktor makanan seperti menghindari indeks glikemik tinggi, makanan yang mengandung cokelat, serta makanan berbahan dasar susu juga membantu mengurangi timbulnya akne. Manajemen stres dan deteksi dini, serta pengobatan mendasar penyebab akne dapat membantu mengendalikan akne yang meradang dan mencegah kerusakan kulit wajah (Sutaria et al., 2023). Mahasiswa kedokteran umumnya memiliki aktivitas yang padat, sehingga seringkali mengabaikan masalah kebersihan wajah. Selain itu, penggunaan kosmetik selama berjam-jam ditambah berkeringat seharian juga menambah faktor risiko timbulnya akne vulgaris. Mengingat tingginya prevalensi akne vulgaris pada usia remaja dan dewasa awal, maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan membersihkan wajah dengan akne vulgaris pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah responden 75 mahasiswa angkatan tahun 2022 Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama Aceh, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan membersihkan wajah dengan akne vulgaris pada mahasiswa pendidikan dokter. Data

dikumpulkan menggunakan kuesioner mengenai perilaku membersihkan wajah yang berisi 10 item pertanyaan dan foto wajah setiap responden. Mahasiswa yang sedang menderita penyakit kulit lain, sedang cuti akademik, atau tidak bersedia menjadi responden dieksklusi dari penelitian ini. Penelitian dilaksanakan selama sebulan yaitu pada bulan Mei tahun 2023 setelah dinyatakan layak dan mendapatkan izin penelitian dari Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama Aceh dengan nomor 009/08.01/PSPD-FKUNAYA/I/2023. Data yang diperoleh kemudian dianalisa menggunakan uji statistik *Chi-square*.

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas

Kedokteran Universitas Abulyatama, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh pada bulan Mei tahun 2023. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 75 responden yaitu seluruh mahasiswa program studi kedokteran angkatan 2022 di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Analisis univariat dalam penelitian ini untuk mengetahui distribusi frekuensi jenis kelamin, usia, kebersihan wajah dan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa. Distribusi frekuensi untuk karakteristik responden dijelaskan dalam tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Aceh**

| Karakteristik | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Jenis Kelamin |           |                |
| a. Laki-Laki  | 15        | 20             |
| b. Perempuan  | 60        | 80             |
| Umur          |           |                |
| a. 17 tahun   | 1         | 1,3            |
| b. 18 tahun   | 20        | 26,7           |
| c. 19 tahun   | 38        | 50,7           |
| d. 20 tahun   | 13        | 17,3           |
| e. 21 tahun   | 2         | 2,7            |
| f. 22 tahun   | 1         | 1,3            |
| <b>Total</b>  | <b>75</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 orang (80%), dan berusia 19 tahun sebanyak 38 orang (50,7%).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sering membersihkan wajah yaitu 55 orang (73,3%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Membersihkan Wajah Responden di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Aceh**

| Membersihkan Wajah | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------|-----------|----------------|
| Sering             | 55        | 73,3           |
| Tidak sering       | 20        | 26,7           |
| <b>Total</b>       | <b>75</b> | <b>100</b>     |

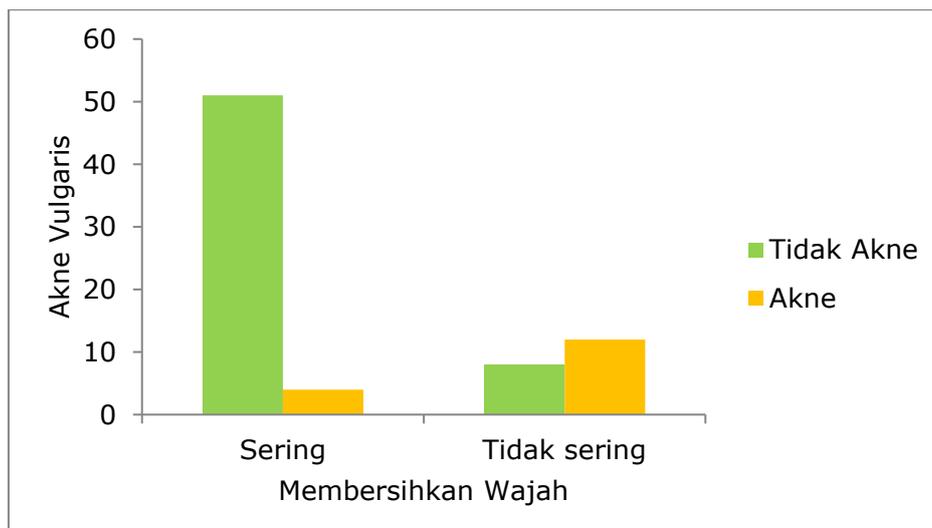
**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Akne Vulgaris Responden di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Aceh**

| Akne Vulgaris | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Tidak Akne    | 59        | 78,7           |
| Akne          | 16        | 21,3           |
| <b>Total</b>  | <b>75</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan menderit akne sebanyak 59 orang bahwa sebagian besar responden tidak (78,7%).

**Tabel 4. Hubungan Membersihkan Wajah dengan Akne Vulgaris pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Aceh**

| Membersihkan Wajah | Akne Vulgaris |             |           |             | Total     | p-value    |
|--------------------|---------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|
|                    | Tidak Akne    |             | Akne      |             |           |            |
|                    | N             | %           | N         | %           |           |            |
| Sering             | 51            | 92,7        | 4         | 7,3         | 55        | 0,000      |
| Tidak sering       | 8             | 40          | 12        | 60          | 20        |            |
| <b>Total</b>       | <b>59</b>     | <b>78,7</b> | <b>16</b> | <b>21,3</b> | <b>75</b> | <b>100</b> |



**Gambar 1. Diagram Membersihkan Wajah dan Akne Vulgaris**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden yang sering membersihkan wajah, hanya 4 responden (7,3%) yang menderita akne, dibandingkan dengan responden yang tidak sering membersihkan wajah sebanyak 12 responden (60%) menderita akne. Hasil uji hipotesis menggunakan *Chi-square* mendapatkan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $<\alpha = 0,05$ ) yang secara statistik bermakna terdapat hubungan antara membersihkan wajah dengan

akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama.

#### PEMBAHASAN

Pada tabel 4 hubungan membersihkan wajah dengan akne vulgaris menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang sering membersihkan wajah, hanya 4 responden (7,3%) yang menderita akne, dibandingkan dengan responden yang tidak sering membersihkan wajah sebanyak 12 responden (60%)

menderita akne. Hasil uji hipotesis mendapatkan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $< \alpha = 0,05$ ).

Akne vulgaris muncul akibat folikel pilosebacea terinduksi peningkatan produksi sebum (minyak) dan mengalami invasi bakteri *Propionibacterium acnes* sehingga menimbulkan peradangan di kulit (Wulandari & Anggraini, 2020). Selain itu, kulit wajah yang penuh kotoran, debu, dan keringat dapat menyumbat pori, yang dapat mempermudah terbentuknya akne vulgaris dan memperburuk akne yang telah ada. Oleh sebab itu, penting untuk menjaga kebersihan kulit wajah dengan teknik yang baik dan benar (Khairunnisa et al., 2021).

Kegiatan mencuci wajah yang baik yaitu menggunakan air serta sabun cuci wajah yang memiliki kandungan pH seimbang dan sesuai dengan jenis kulit (Sutaria et al., 2023). Sebaliknya, mencuci wajah terlalu sering, menggosok wajah terlalu keras dan menggunakan sabun dengan kandungan yang tidak sesuai dapat memperparah akne yang telah ada. Hal ini dikarenakan dapat menyebabkan merusak fungsi *skin barrier*, sehingga menimbulkan iritasi dan merangsang produksi minyak berlebih, serta memperpanjang siklus jerawat (Hastuti et al., 2019).

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Artasih et al., 2023) pada mahasiswa laki-laki Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar. Hasil penelitian mendapatkan bahwa dari total 42 responden yang kebersihan wajahnya baik, hanya 4 responden (9,5%) yang menderita akne vulgaris. Sebaliknya, dari 18 responden yang kebersihan wajahnya buruk, sebanyak 17 responden (94,4%) mengalami akne vulgaris. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku membersihkan wajah dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa laki-laki Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar ( $p\text{-value} = 0,000$ ).

Pori-pori wajah dan kulit berminyak disebabkan oleh sekresi sebum yang berlebihan oleh kelenjar sebaceous, yang menyumbat pori-pori, membuatnya

tampak lebih besar, serta membuat kulit lebih berminyak. Mencuci muka harus dilakukan dengan lembut menggunakan sabun khusus wajah yang tidak mengandung minyak dan tidak membuat kulit terasa kesat setelahnya. Hal ini dikarenakan fungsi utama dalam mencuci wajah yaitu membersihkan kotoran dan membuka pori-pori yang tersumbat, sehingga tidak berkembang menjadi akne vulgaris (Dev et al., 2022). Menggosok wajah terlalu kuat dan terlalu sering (>3 kali sehari) akan menambah lesi non-inflamasi di kulit dan tidak menunjukkan perbaikan pada akne yang sudah ada (Hastuti et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Panonsih et al., 2021) pada mahasiswa pendidikan dokter Universitas Malahayati juga mendapatkan hasil yang sama, yaitu terdapat hubungan antara kebersihan wajah ( $OR=3,452$ ;  $p=0,000$ ) dan stress ( $OR=24,414$ ;  $p=0,000$ ) dengan akne vulgaris. Penelitian menyimpulkan bahwa responden yang tidak rutin membersihkan wajah dan tidak menggunakan sabun pembersih wajah 3,5 lebih rentan menderita akne vulgaris, dibandingkan dengan responden yang menggunakan sabun pembersih wajah. Penelitian ini juga menemukan bahwa stress dan pikiran negatif berpengaruh dalam timbulnya akne vulgaris karena mengacaukan mekanisme homeostasis.

Hasil yang sama juga diungkapkan oleh (Safitri et al., 2021) pada penelitian di Universitas Muhammadiyah Surakarta, bahwa kebersihan wajah yang buruk ( $OR=16,771$ ;  $p=0,009$ ) dan kecemasan ( $OR=6,572$ ;  $p=0,012$ ) berhubungan erat dengan akne vulgaris pada mahasiswa fakultas kedokteran. Hasil uji regresi logistik memperlihatkan bahwa responden yang cemas memiliki kemungkinan 6,6 kali lebih mungkin terhadap timbulnya akne vulgaris, dan responden yang memiliki kebersihan kulit wajah buruk memiliki kemungkinan sebesar 16,8 kali terhadap timbulnya akne vulgaris.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama,

Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini adalah perempuan sebanyak 60 orang (80%), dan berusia 19 tahun sebanyak 38 orang (50,7%). Sementara itu, responden yang sering membersihkan wajah lebih sedikit yang menderita akne, yaitu hanya 4 responden (7,3%), sedangkan responden yang tidak sering membersihkan wajah, sebanyak 12 responden (60%) diantaranya menderita akne. Hasil uji hipotesis menggunakan *Chi-square* mendapatkan  $p\text{-value} = 0,000 (<\alpha = 0,05)$  yang secara statistik disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara membersihkan wajah dengan akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Artasih, P. C. N., Mulianingsih, W., Nirmala, S., & Mariam, L. (2023). Hubungan perilaku membersihkan wajah dengan kejadian acne vulgaris pada mahasiswa laki-laki. *Journals of Ners Community*, 13(2), 267–275.
- Dev, K., Gupta, A. K., & Misra, S. K. (2022). A comprehensive review on skincare cosmeceuticals. *Acta Scientific Pharmaceutical Sciences*, 6(1), 90–100. <https://doi.org/10.31080/asps.2022.06.0838>
- Fadilah, A. A. (2021). Hubungan Stres Psikologis Terhadap Timbulnya Akne Vulgaris. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 390–395. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.625>
- Hafianty, F., Batubara, D., & Lingga, F. (2021). Faktor risiko terjadinya akne vulgaris pada siswa - siswi kelas XII SMA harapan 1 medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(2), 1689–1699.
- Hastuti, R., Mustifah, E. F., Alya, I., Risman, M., & Mawardi, P. (2019). The effect of face washing frequency on acne vulgaris patients. *Journal of General-Procedural Dermatology and Venereology Indonesia*, 3(2), 35–40. <https://doi.org/10.19100/jdvi.v3i2.105>
- Institute for Health Metrics and Evaluation. (2019). Acne vulgaris — Level 3 cause. *Global Health Metrics*, 3–4.
- Khairunnisa, K., Rialita, A., & Mardhia, M. (2021). Pengetahuan dan Perilaku Kebersihan Wajah Terhadap Timbulnya Akne Vulgaris pada Pelajar SMP di Mempawah Hilir. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 8(1), 25–32. <https://doi.org/10.32539/V8I1.11886>
- Panonsih, R. N., Purwaningrum, R., Efendi, A., & Desarta, W. (2021). Hubungan stress dan kebersihan wajah terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswa kedokteran Universitas Malahayati. *Malahayati Nursing Journal*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.33024/manuju.v3i1.3398>
- Prima, M. S. (2018). Hubungan Kebersihan Kulit Wajah Dengan Timbulnya Akne Vulgaris Pada Siswa Tata Kecantikan Di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 10(2), 167. <https://doi.org/10.24036/jpk/vol10-iss2/528>
- Roxanne, J., Indira, I. G. A. A. E., Adiguna, M. S., & Karmila, I. G. A. A. D. (2021). Proporsi dan karakteristik akne vulgaris pada mahasiswa program studi sarjana kedokteran dan profesi dokter fakultas kedokteran universitas udayana tahun 2019. *Jurnal Medika Udayana*, 10(4), 90–98.
- Safitri, F. A., Pramuningtyas, R., & Prakoeswa, F. R. S. (2021). Hubungan antara Kecemasan dan Pola Makan terhadap Kejadian Acne Vulgaris pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2017. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*, 455–459.
- Sibero, H. T., Sirajudin, A., & Anggraini, D. (2019). Prevalensi dan Gambaran Epidemiologi Akne

- Vulgaris di Provinsi Lampung. *Jurnal Kedokteran Unila*, 3(2), 308–312.
- Sitohang, M. N., Teresa, A., & Nawan. (2022). Literature Review: Hubungan Perilaku Higiene Kulit Wajah dengan Akne Vulgaris Pada Wajah. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, 10(1), 13–17.  
<https://doi.org/10.37304/jkupr.v10i1.4217>
- Suppiah, T. S. S., Sundram, T. K. M., Tan, E. S. S., Lee, C. K., Bustami, N. A., & Tan, C. K. (2018). Acne vulgaris and its association with dietary intake: a Malaysian perspective. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 27(5), 1141–1145.  
<https://doi.org/10.6133/apjcn.072018.01>
- Sutaria, A. H., Masood, S., & Schlessinger, J. (2023). *Acne Vulgaris*. StatPearls Publishing.  
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK459173/>
- Ulfah, N. (2020). Hubungan Paparan Kosmetik Dengan Kejadian Akne Vulgaris pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran. *Jurnal Health Sains*, 1(6), 393–400.
- Wulandari, A., & Anggraini, D. I. (2020). Tatalaksana Oral Non-Antimikroba Pada Pasien Akne Vulgaris. *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 8(2), 95–102.  
<https://doi.org/10.53366/jimki.v8i2.117>